MODUL PRAKTIKUM MIKRO



MATA KULIAH PRAKTIKUM MIKRO

Indah Pusnita, S.Sos. M.Si
Wagi Sri, S.Sos. M.Si
Desi Ariyani, S.Sos. M.Si

MODUL PRAKTIKUM MIKRO

MATA KULIAH

PRAKTIKUM MIKRO

Indah Pusnita, S.Sos. M.Si
Wagi Sri, S.Sos. M.Si
Desi Ariyani, S.Sos. M.Si

PRODI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL STISIPOL CANDRADIMUKA

2025

KATA PENGANTAR

Penulis menyampaikan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan modul dan mata kuliah Praktikum Mikro untuk pertemuan ke-5 terkait "Praktikum Mikro" Modul ini akan digunakan untuk mahasiswa S1 Kesejahteraan Sosial STISIPOL Candradimuka.

Penulis dalam penyusunan modul ini mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah membantu dalam penyusunan modul ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Hj. Lishapsari Prihatini, M.Si selaku Ketua STISIPOL Candradimuka yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
2. Dr. Lisdiana M.Si selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik STISIPOL Candradimuka.
3. Indah Pusnita, S.Sos. M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial STISIPOL Candradimuka.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan modul ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi perbaikan rancangan yang lebih baik lagi. Penulis berharap semoga rancangan aktualisasi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait.

Palembang, 15 Nopember 2025

Penulis

DAFTAR ISI

KATAPENGANTAR..... i
DAFTAR ISI..... iii
BAB I. PENDAHULUAN.....4
A. Latar Belakang Kegiatan 4
B. Tujuan Kegiatan 6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA 8
A. Pengertian Praktikum Mikro.....8
B. Konsep Pekerjaan Sosial Mikro…….……..….8
C. Tujuan PRaktikum Mikro …….....…....9
D. Nilai dan Etika Pekerjaan Sosial…….....….....9
E. Tahapan Praktik Pekerjaan Sosial Mikro …….……10
F. Keterampilan Dasar Pekerjaan Sosial……..10
G. Pendekatan dan Teknik Intervensi …11
H. Dokumentasi Praktik ……..12
I. Praktikum Mikro dalam Perspektif OBE…….12
J. Praktikum Mikro Berbasis Socio-Technopreneurship…13
BAB III. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN 14
BAB IV. ANALISIS KASUS 19
BAB V. PENUTUP..... 23
DAFTAR PUSTAKA 24

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Kegiatan

Praktikum Mikro merupakan salah satu mata kuliah inti dalam Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang bertujuan membekali mahasiswa dengan kompetensi profesional dalam menerapkan metode pekerjaan sosial pada tingkat individu, keluarga, dan kelompok kecil. Melalui kegiatan praktikum, mahasiswa tidak hanya memahami konsep dan teori pekerjaan sosial, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dalam mengembangkan keterampilan praktik sesuai dengan nilai, etika, serta standar profesi pekerjaan sosial.

Perkembangan berbagai permasalahan sosial di masyarakat, seperti kemiskinan, kekerasan dalam rumah tangga, anak berhadapan dengan hukum, penyalahgunaan narkoba, disabilitas, lansia terlantar, hingga masalah kesehatan mental, menuntut pekerja sosial memiliki kemampuan melakukan asesmen, perencanaan intervensi, pelaksanaan, evaluasi, dan terminasi secara profesional. Oleh karena itu, proses pembelajaran tidak dapat hanya mengandalkan perkuliahan teoritis, tetapi harus dilengkapi dengan pengalaman praktik yang sistematis melalui laboratorium maupun simulasi kasus.

Praktikum Mikro dirancang sebagai wahana pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang memungkinkan mahasiswa mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional dalam penyelesaian masalah sosial. Dalam praktikum ini mahasiswa dilatih melakukan komunikasi profesional, membangun hubungan pertolongan (*helping relationship*), melakukan wawancara, observasi, asesmen psikososial, penyusunan rencana intervensi, implementasi intervensi, monitoring, evaluasi, hingga penyusunan laporan praktik. Seluruh proses tersebut dilaksanakan berdasarkan prinsip-

prinsip pekerjaan sosial, yaitu penghormatan terhadap martabat manusia, keadilan sosial, penghargaan terhadap keberagaman, kerahasiaan, dan pemberdayaan klien.

Sejalan dengan implementasi Kurikulum Outcome-Based Education (OBE), Praktikum Mikro berorientasi pada pencapaian Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang menekankan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan pengetahuan secara nyata, berpikir kritis, memecahkan masalah, bekerja sama, berkomunikasi secara efektif, serta menjunjung tinggi etika profesi. Mahasiswa diharapkan mampu menunjukkan kompetensi profesional melalui berbagai kegiatan simulasi maupun praktik yang terukur menggunakan instrumen penilaian yang objektif.

Selain itu, perkembangan teknologi digital dan transformasi pelayanan kesejahteraan sosial mendorong perlunya penguasaan keterampilan digital dalam praktik pekerjaan sosial. Pendokumentasian kasus, penggunaan sistem informasi pelayanan sosial, komunikasi daring, serta pemanfaatan media digital dalam intervensi menjadi bagian penting yang perlu diperkenalkan kepada mahasiswa. Dalam konteks Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial STISIPOL Candradimuka yang mengembangkan pendekatan Socio-Technopreneurship, mahasiswa juga didorong untuk memiliki kemampuan berpikir inovatif dalam merancang solusi sosial berbasis teknologi dan pemberdayaan masyarakat.

Modul Praktikum Mikro ini disusun sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan praktikum bagi mahasiswa, dosen pembimbing, maupun laboran. Modul memuat konsep dasar praktikum mikro, prosedur pelaksanaan, tata tertib laboratorium, skenario simulasi kasus, teknik praktik pekerjaan sosial, format administrasi, instrumen asesmen, rubrik penilaian, serta pedoman penyusunan laporan praktikum. Dengan adanya modul ini diharapkan proses praktikum berlangsung secara terarah, sistematis, terstandar, dan mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi profesional sebagai pekerja sosial yang berintegritas, adaptif terhadap perkembangan zaman, serta mampu

memberikan pelayanan kesejahteraan sosial yang efektif, efisien, dan berorientasi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat.

B. Tujuan Kegiatan

1). Tujuan Umum

Praktikum Mikro bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa dalam mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai profesi pekerjaan sosial melalui kegiatan simulasi maupun praktik laboratorium.

2). Tujuan Umum

Secara khusus, tujuan kegiatan praktikum ini adalah:

1. Memahami konsep, tujuan, dan tahapan praktik pekerjaan sosial mikro sesuai dengan prinsip dan nilai-nilai profesi pekerjaan sosial.
2. Mengembangkan kemampuan membangun hubungan profesional (*professional helping relationship*) dengan individu, keluarga, dan kelompok kecil sebagai dasar proses pertolongan.
3. Melatih keterampilan komunikasi interpersonal, wawancara, observasi, dan pencatatan kasus secara profesional.
4. Mampu melakukan asesmen psikososial untuk mengidentifikasi kebutuhan, potensi, masalah, serta sumber daya yang dimiliki klien.
5. Menyusun rencana intervensi berdasarkan hasil asesmen dengan mempertimbangkan kondisi, kebutuhan, dan tujuan pelayanan sosial.
6. Melaksanakan intervensi pekerjaan sosial mikro menggunakan berbagai pendekatan, metode, dan teknik yang sesuai dengan karakteristik klien.
7. Melakukan monitoring, evaluasi, terminasi, dan tindak lanjut terhadap proses intervensi yang telah dilaksanakan.

8. Mengembangkan kemampuan menyusun dokumentasi kasus dan laporan praktikum sesuai dengan standar administrasi pekerjaan sosial.
9. Menumbuhkan sikap profesional yang berlandaskan nilai kemanusiaan, etika profesi, penghormatan terhadap hak asasi manusia, keadilan sosial, kerahasiaan, serta penghargaan terhadap keberagaman.
10. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, kerja sama tim, dan refleksi profesional dalam menghadapi berbagai permasalahan sosial.
11. Memanfaatkan teknologi informasi secara tepat dalam proses asesmen, dokumentasi, komunikasi, dan pelaporan praktik sebagai bagian dari penguatan kompetensi digital pekerja sosial.
12. Mendukung pencapaian Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial melalui pendekatan *Outcome-Based Education* (OBE) dengan mengintegrasikan aspek pengetahuan, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan sikap profesional.
13. Menumbuhkan jiwa inovatif dan berorientasi pada Socio-Technopreneurship, sehingga mahasiswa mampu merancang solusi sosial yang kreatif, adaptif, dan berkelanjutan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.).

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Praktikum Mikro

Praktikum Mikro merupakan proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan teori, konsep, nilai, dan keterampilan pekerjaan sosial dalam situasi praktik yang terkontrol. Praktikum ini berfokus pada penerapan metode pekerjaan sosial pada tingkat individu, keluarga, dan kelompok kecil melalui kegiatan simulasi maupun praktik laboratorium. Tujuan utamanya adalah membentuk kompetensi profesional mahasiswa dalam memberikan pelayanan sosial secara efektif, etis, dan bertanggung jawab.

Dalam pendidikan pekerjaan sosial, praktikum mikro menjadi tahap awal sebelum mahasiswa melaksanakan praktik lapangan (fieldwork). Melalui praktikum ini, mahasiswa memperoleh pengalaman dalam mengembangkan keterampilan dasar seperti komunikasi profesional, wawancara, observasi, asesmen, penyusunan rencana intervensi, pelaksanaan intervensi, evaluasi, terminasi, dan dokumentasi kasus.

B. Konsep Pekerjaan Sosial Mikro

Pekerjaan sosial mikro merupakan metode intervensi yang berfokus pada individu, keluarga, dan kelompok kecil. Pendekatan ini bertujuan membantu klien meningkatkan keberfungsian sosial (social functioning) melalui proses pemecahan masalah, pengembangan potensi, serta pemberdayaan sumber daya yang dimiliki.

Intervensi pekerjaan sosial mikro didasarkan pada hubungan pertolongan (*helping relationship*) yang dibangun melalui komunikasi profesional antara pekerja sosial dan klien. Pekerja sosial berperan sebagai fasilitator, konselor, advokat, mediator, broker, edukator, maupun motivator sesuai kebutuhan klien.

Karakteristik pekerjaan sosial mikro meliputi:

1. Berorientasi pada kebutuhan individu dan keluarga.

2. Menggunakan pendekatan berbasis kekuatan (*strengths-based approach*).
3. Mengutamakan pemberdayaan dan partisipasi klien.
4. Menjunjung tinggi etika profesi dan hak asasi manusia.
5. Berorientasi pada perubahan perilaku, peningkatan fungsi sosial, dan kesejahteraan klien.

C. Tujuan Praktikum Mikro

Praktikum mikro bertujuan untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa agar mampu mengintegrasikan teori dengan praktik secara profesional. Kompetensi yang diharapkan meliputi:

1. Memahami proses pertolongan dalam pekerjaan sosial.
2. Menguasai keterampilan dasar praktik pekerjaan sosial.
3. Mampu melakukan asesmen psikososial.
4. Menyusun rencana intervensi berdasarkan kebutuhan klien.
5. Melaksanakan intervensi secara profesional.
6. Melakukan monitoring dan evaluasi pelayanan.
7. Menyusun dokumentasi serta laporan praktik.
8. Menginternalisasi nilai dan etika profesi pekerjaan sosial.

D. Nilai dan Etika Pekerjaan Sosial

Nilai merupakan dasar dalam setiap praktik pekerjaan sosial. Nilai-nilai tersebut menjadi pedoman bagi pekerja sosial dalam memberikan pelayanan kepada individu, keluarga, kelompok, maupun masyarakat.

Prinsip-prinsip etika yang harus diterapkan dalam praktikum meliputi:

1) Menghormati martabat dan nilai setiap individu.
2) Menjaga kerahasiaan informasi klien.
3) Menghargai keberagaman budaya, agama, dan latar belakang sosial.
4) Memberikan pelayanan tanpa diskriminasi.
5) Mengutamakan kepentingan terbaik bagi klien.

6) Menjalankan praktik secara profesional dan bertanggung jawab.
7) Menjunjung tinggi integritas, kejujuran, dan akuntabilitas.

Penerapan nilai dan etika tersebut menjadi landasan utama dalam membangun hubungan profesional (*professional helping relationship*) antara mahasiswa praktikan dengan klien

E. Tahapan Praktik Pekerjaan Sosial Mikro

Pelaksanaan praktik pekerjaan sosial mikro dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Engagement ;Tahap membangun hubungan awal dengan klien melalui komunikasi yang hangat, empati, dan penuh penghargaan.
2. Intake; Tahap pengumpulan informasi awal mengenai identitas, kondisi, kebutuhan, serta permasalahan yang dihadapi klien.
3. Contract ;Tahap penyusunan kesepakatan mengenai tujuan, bentuk pelayanan, peran masing-masing pihak, serta waktu pelaksanaan intervensi.
4. Assessment ;Tahap identifikasi masalah, kebutuhan, potensi, faktor risiko, faktor pelindung, serta sumber daya yang dimiliki klien.
5. Planning; Tahap penyusunan rencana intervensi berdasarkan hasil asesmen.
6. Intervention; Tahap pelaksanaan kegiatan pertolongan sesuai dengan rencana yang telah disusun.
7. Evaluation; Tahap penilaian terhadap efektivitas intervensi dan pencapaian tujuan pelayanan.
8. Termination; Tahap mengakhiri hubungan profesional apabila tujuan pelayanan telah tercapai atau proses pelayanan selesai.
9. Follow-up; Tahap pemantauan lanjutan untuk memastikan keberlanjutan perubahan yang telah dicapai klien.

F. Keterampilan Dasar Pekerjaan Sosial

Mahasiswa praktikum perlu menguasai berbagai keterampilan dasar, antara lain:

1) Keterampilan komunikasi interpersonal.
2) Active listening (mendengarkan aktif).
3) Observasi.
4) Wawancara profesional.
5) Empati.
6) Klarifikasi.
7) Parafrase.
8) Refleksi perasaan.
9) Konfrontasi secara konstruktif.
10) Problem solving.
11) Pengambilan keputusan.
12) Negosiasi.
13) Mediasi.
14) Advokasi.
15) Dokumentasi kasus.

Keterampilan tersebut menjadi fondasi dalam pelaksanaan intervensi pekerjaan sosial secara profesional.

G. Pendekatan dan Teknik Intervensi

Beberapa pendekatan yang umum digunakan dalam pekerjaan sosial mikro meliputi:

1) Pendekatan Berbasis Kekuatan (*Strengths-Based Approach*).
2) Pendekatan Berpusat pada Klien (*Client-Centered Approach*).
3) Pendekatan Sistem (*Systems Theory*).
4) Pendekatan Ekologis (*Ecological Perspective*).
5) Pendekatan Pemecahan Masalah (*Problem Solving Approach*).
6) Pendekatan Pemberdayaan (*Empowerment Approach*).

Teknik intervensi yang dapat diterapkan antara lain:

1) Konseling individual.
2) Konseling keluarga.
3) Motivational Interviewing.
4) Psikoedukasi.
5) Manajemen kasus.
6) Mediasi.
7) Advokasi.

8) Rujukan pelayanan sosial (*referral*).
9) Pendampingan sosial.

H. Dokumentasi Praktik

Dokumentasi merupakan bagian penting dalam praktik pekerjaan sosial karena menjadi bukti proses pelayanan yang telah dilakukan. Dokumentasi harus disusun secara sistematis, objektif, akurat, dan menjaga kerahasiaan klien.

Dokumen yang biasanya disusun meliputi:

1) Formulir identitas klien.
2) Hasil wawancara.
3) Catatan observasi.
4) Hasil asesmen.
5) Rencana intervensi.
6) Catatan perkembangan kasus (*case recording*).
7) Evaluasi.
8) Terminasi.
9) Laporan akhir praktikum.

I. Praktikum Mikro dalam Perspektif Outcome-Based Education (OBE)

Dalam kurikulum berbasis *Outcome-Based Education* (OBE), Praktikum Mikro diarahkan untuk memastikan mahasiswa mampu mencapai capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Penilaian tidak hanya berfokus pada penguasaan teori, tetapi juga pada kemampuan mahasiswa dalam menunjukkan kompetensi nyata melalui praktik. Kompetensi yang dikembangkan meliputi:

1) Penguasaan konsep pekerjaan sosial mikro.
2) Kemampuan asesmen dan intervensi.
3) Komunikasi profesional.
4) Pengambilan keputusan berbasis etika.
5) Kerja sama tim.
6) Penyusunan laporan profesional.
7) Pemanfaatan teknologi informasi dalam dokumentasi dan pelayanan sosial.

J. Praktikum Mikro Berbasis Socio-Technopreneurship

Sejalan dengan visi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial STISIPOL Candradimuka, Praktikum Mikro mengintegrasikan pendekatan Socio-Technopreneurship, yaitu perpaduan antara kepedulian sosial, inovasi teknologi, dan semangat kewirausahaan sosial. Mahasiswa didorong untuk tidak hanya menyelesaikan permasalahan individu atau keluarga, tetapi juga mengembangkan solusi yang kreatif, inovatif, dan berkelanjutan. Penerapan pendekatan ini dapat diwujudkan melalui:

1) Pemanfaatan aplikasi digital untuk asesmen dan dokumentasi kasus.
2) Pengembangan media edukasi sosial berbasis teknologi.
3) Pendampingan klien dalam meningkatkan literasi digital.
4) Perancangan program pemberdayaan ekonomi berbasis teknologi.
5) Inovasi layanan sosial yang efektif, efisien, dan mudah diakses masyarakat.

BAB III. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Pendekatan Pelaksanaan Praktikum

Metode pelaksanaan Praktikum Mikro menggunakan pendekatan *experiential learning* (pembelajaran berbasis pengalaman), yaitu proses pembelajaran yang mengintegrasikan pemahaman teori dengan pengalaman praktik secara langsung. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk melakukan simulasi dan praktik pekerjaan sosial mikro melalui tahapan pertolongan profesional pada tingkat individu, keluarga, dan kelompok kecil.

Pelaksanaan praktikum dilakukan secara sistematis melalui kegiatan pembelajaran di laboratorium, simulasi kasus, role play, diskusi kelompok, supervisi, refleksi praktik, serta penyusunan laporan. Pendekatan ini bertujuan agar mahasiswa mampu mengembangkan kompetensi pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan sikap profesional (*value*) sebagai calon pekerja sosial.

B. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan dalam Praktikum Mikro meliputi:

1) Ceramah dan diskusi; Memberikan pemahaman konsep dasar pekerjaan sosial mikro.
2) Role Play (Simulasi Peran); Melatih mahasiswa melakukan proses wawancara dan intervensi melalui skenario kasus.
3) Case Study (Studi Kasus); Menganalisis permasalahan sosial individu dan keluarga.
4) Demonstrasi; Dosen memberikan contoh keterampilan praktik pekerjaan sosial.
5) Praktik Laboratorium; Mahasiswa melakukan praktik menggunakan ruang simulasi.
6) Supervisi dan Refleksi; Mengevaluasi kemampuan mahasiswa selama proses praktik.

B.

C. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

1. Tahap Persiapan; merupakan kegiatan awal sebelum mahasiswa melaksanakan Praktikum Mikro. Kegiatan yang dilakukan meliputi:
   a. Orientasi Praktikum
      1) Penjelasan tujuan, ruang lingkup, dan mekanisme pelaksanaan praktikum.
      2) Pengenalan tata tertib laboratorium pekerjaan sosial.
      3) Penjelasan etika praktik dan kode etik pekerjaan sosial.
      4) Pembagian kelompok praktikum dan pembagian tugas mahasiswa.
   b. Pembekalan Teori dan Keterampilan Dasar, Mahasiswa diberikan penguatan materi mengenai:
      1) Konsep pekerjaan sosial mikro.
      2) Nilai dan etika profesi pekerjaan sosial.
      3) Hubungan pertolongan profesional.
      4) Teknik komunikasi dan wawancara.
      5) Teknik observasi.
      6) Asesmen psikososial.
      7) Perencanaan intervensi.
      8) Dokumentasi kasus.
   c. Persiapan Instrumen Praktikum; Mahasiswa mempersiapkan berbagai instrumen yang digunakan dalam praktik, seperti:
      1) Formulir identifikasi klien.
      2) Pedoman wawancara.
      3) Format asesmen.
      4) Genogram dan ecomap.
      5) Rencana intervensi.
      6) Catatan perkembangan kasus.
      7) Format evaluasi dan laporan praktikum.

2. Tahap Pelaksanaan Praktikum

   Tahap pelaksanaan merupakan inti kegiatan Praktikum Mikro, yaitu mahasiswa melakukan simulasi proses pertolongan pekerjaan sosial melalui tahapan sebagai berikut:

a. Engagement (Membangun Hubungan Pertolongan)

Pada tahap ini mahasiswa melakukan proses membangun hubungan profesional dengan klien melalui:

1) Perkenalan dan membangun kepercayaan.
2) Menjelaskan peran pekerja sosial.
3) Menciptakan suasana aman dan nyaman.
4) Mengembangkan komunikasi empatik.

b. Intake dan Identifikasi Masalah

Mahasiswa melakukan pengumpulan informasi awal mengenai:

1) Identitas klien.
2) Kondisi sosial dan keluarga.
3) Latar belakang masalah.
4) Kebutuhan dan harapan klien.
5) Sumber dukungan yang tersedia.

c. Asesmen Sosial

Mahasiswa melakukan analisis terhadap kondisi klien secara menyeluruh dengan memperhatikan aspek: Biologis, Psikologis, Sosial, Ekonomi, Lingkungan dan Budaya.

Teknik yang digunakan dalam asesmen meliputi: Wawancara, Observasi, Studi dokumentasi, Analisis kekuatan dan sumber daya klien (*strengths perspective*).

d. Penyusunan Rencana Intervensi

Berdasarkan hasil asesmen, mahasiswa menyusun rencana intervensi yang meliputi: Rumusan masalah, Tujuan pelayanan, Strategi penyelesaian masalah, Bentuk kegiatan, Indikator keberhasilan dan Jadwal pelaksanaan.

e. Pelaksanaan Intervensi

Mahasiswa melaksanakan simulasi intervensi menggunakan metode dan teknik pekerjaan sosial mikro, seperti: Konseling individual, Pemberian motivasi, Edukasi sosial, Pemecahan masalah, Mediasi, Advokasi, Rujukan pelayanan (*referral*) dan Pemberdayaan klien.

f. Monitoring dan Evaluasi

Mahasiswa melakukan pemantauan terhadap proses dan hasil intervensi dengan cara:

1) Mengamati perubahan kondisi klien.
2) Menilai ketercapaian tujuan.
3) Mengidentifikasi hambatan.
4) Melakukan perbaikan strategi intervensi.

g. Terminasi dan Tindak Lanjut

Tahap akhir dilakukan melalui:

1) Mengakhiri hubungan profesional secara tepat.
2) Menyampaikan hasil proses pelayanan.
3) Memberikan penguatan kepada klien.
4) Menyusun rekomendasi tindak lanjut.

3. Tahap Supervisi dan Refleksi

Supervisi dilakukan oleh dosen pembimbing untuk memastikan mahasiswa melaksanakan praktik sesuai standar profesional. Kegiatan supervisi meliputi:

1) Evaluasi proses praktik.
2) Diskusi hambatan dan solusi.
3) Pemberian umpan balik.
4) Penguatan keterampilan praktik.

Mahasiswa juga melakukan refleksi untuk mengevaluasi pengalaman belajar, perkembangan keterampilan, serta kesiapan menjadi praktisi pekerjaan sosial.

4. Tahap Penyusunan Laporan Praktikum

Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, mahasiswa menyusun laporan Praktikum Mikro yang memuat:

1. Halaman judul.
2. Pendahuluan.
3. Deskripsi kasus.
4. Identifikasi dan asesmen klien.
5. Analisis masalah.
6. Rencana intervensi.
7. Pelaksanaan intervensi.

8. Evaluasi hasil praktik.
9. Terminasi.
10. Refleksi praktikan.
11. Kesimpulan dan rekomendasi.
12. Lampiran instrumen praktik.

D. Luaran Kegiatan Praktikum Mikro

Luaran yang diharapkan dari pelaksanaan Praktikum Mikro adalah:

1. Mahasiswa mampu menerapkan tahapan praktik pekerjaan sosial mikro secara profesional.
2. Mahasiswa memiliki keterampilan melakukan asesmen dan intervensi sosial.
3. Mahasiswa mampu menyusun dokumentasi dan laporan praktik pekerjaan sosial.
4. Mahasiswa memiliki sikap profesional sesuai nilai dan kode etik pekerjaan sosial.
5. Tersedianya laporan kasus dan hasil simulasi praktik sebagai portofolio pembelajaran.
6. Terbentuknya kompetensi mahasiswa sesuai pendekatan Outcome-Based Education (OBE) dan penguatan Socio-Technopreneurship dalam pelayanan kesejahteraan sosial.

BAB IV. ANALISIS KASUS

A. Kasus

Kasus: Remaja Putus Sekolah Akibat Kondisi Ekonomi Keluarga. R adalah seorang remaja laki-laki berusia 16 tahun yang tinggal bersama kedua orang tua dan dua orang adiknya. Ayah R bekerja sebagai buruh harian lepas dengan penghasilan yang tidak menentu, sedangkan ibunya membantu memenuhi kebutuhan keluarga dengan berjualan makanan ringan di rumah. Pendapatan keluarga sering kali tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Karena keterbatasan ekonomi, R memutuskan berhenti sekolah setelah menyelesaikan pendidikan SMP dan bekerja di sebuah bengkel untuk membantu perekonomian keluarga. Sejak berhenti sekolah, R mulai menarik diri dari lingkungan pergaulannya, merasa rendah diri ketika bertemu teman-teman seusianya, dan kehilangan motivasi untuk melanjutkan pendidikan. Orang tua R sebenarnya berharap anaknya dapat kembali bersekolah, tetapi mereka tidak mengetahui program bantuan pendidikan maupun layanan sosial yang dapat diakses.

Berdasarkan kondisi tersebut, pekerja sosial perlu melakukan asesmen secara menyeluruh terhadap kondisi individu, keluarga, lingkungan sosial, serta sumber daya yang dimiliki untuk menyusun rencana intervensi yang tepat.

B. Analisis Masalah

1. Identifikasi Masalah

Hasil identifikasi menunjukkan beberapa permasalahan utama, yaitu:

a) Remaja mengalami putus sekolah karena keterbatasan ekonomi keluarga.
b) Kondisi ekonomi keluarga tergolong rentan dengan pendapatan yang tidak tetap.
c) Klien mengalami penurunan kepercayaan diri dan motivasi.

d) Orang tua memiliki keterbatasan informasi mengenai program bantuan pendidikan dan pelayanan sosial.
e) Dukungan sosial dari lingkungan sekitar masih belum dimanfaatkan secara optimal.

2. Faktor Penyebab

Faktor Internal

a) Motivasi belajar menurun.
b) Rasa malu dan rendah diri.
c) Kurangnya perencanaan masa depan.

Faktor Eksternal

a) Kemiskinan keluarga.
b) Penghasilan orang tua yang tidak menentu.
c) Kurangnya akses informasi mengenai bantuan pendidikan.
d) Terbatasnya jaringan dukungan sosial.

3. Potensi dan Kekuatan Klien

a) Klien memiliki kondisi fisik yang sehat.
b) Memiliki keterampilan dasar di bidang otomotif.
c) Orang tua menunjukkan kepedulian terhadap masa depan anak.
d) Hubungan keluarga relatif harmonis.
e) Tersedia program pemerintah dan lembaga sosial yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung keberlanjutan pendidikan.

4. Asesmen Pekerjaan Sosial

Berdasarkan pendekatan *person-in-environment*, permasalahan yang dialami klien dipengaruhi oleh interaksi antara kondisi individu, keluarga, dan lingkungan sosial. Oleh karena itu, intervensi tidak hanya diarahkan kepada klien, tetapi juga mencakup penguatan kapasitas keluarga serta pemanfaatan sumber daya yang tersedia di masyarakat.

5. Rencana Intervensi

Intervensi yang dapat dilakukan meliputi:

1. Membangun hubungan profesional (*engagement*) dengan klien dan keluarga.

2. Memberikan konseling untuk meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri klien.
3. Memberikan informasi mengenai program bantuan pendidikan, beasiswa, atau layanan sosial yang relevan.
4. Melakukan advokasi dan rujukan kepada instansi terkait untuk memperoleh akses terhadap layanan pendidikan dan perlindungan sosial.
5. Melakukan pendampingan keluarga dalam menyusun rencana pendidikan dan pengembangan keterampilan klien.
6. Melakukan monitoring terhadap perkembangan klien dan keluarganya.

C. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas proses intervensi berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.

1. Evaluasi Proses
   a) Hubungan profesional antara pekerja sosial dan klien terjalin dengan baik.
   b) Klien dan keluarga berpartisipasi aktif dalam proses intervensi.
   c) Asesmen dan perencanaan intervensi telah dilaksanakan sesuai prosedur.
   d) Rujukan kepada layanan sosial dilakukan secara tepat.
2. Evaluasi Hasil

   Indikator keberhasilan yang diharapkan meliputi:
   a) Klien memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk melanjutkan pendidikan atau mengikuti pelatihan keterampilan.
   b) Orang tua memahami akses terhadap program bantuan pendidikan dan perlindungan sosial.
   c) Keluarga mampu memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk meningkatkan kesejahteraan.
   d) Klien menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan merencanakan masa depan.
   e)

3. Refleksi Praktikan

Selama pelaksanaan praktikum, mahasiswa diharapkan mampu menerapkan keterampilan komunikasi, wawancara, observasi, asesmen, perencanaan intervensi, evaluasi, dan dokumentasi kasus sesuai dengan nilai serta kode etik pekerjaan sosial. Pengalaman ini menjadi sarana untuk mengembangkan kompetensi profesional, berpikir kritis, bekerja secara kolaboratif, dan memberikan pelayanan yang berorientasi pada pemberdayaan klien.

4. Kesimpulan Evaluasi

Kasus ini menunjukkan bahwa permasalahan putus sekolah tidak hanya disebabkan oleh faktor ekonomi, tetapi juga dipengaruhi oleh aspek psikologis, sosial, dan keterbatasan akses terhadap sumber daya. Pendekatan pekerjaan sosial mikro yang komprehensif memungkinkan pekerja sosial membantu klien dan keluarganya mengidentifikasi kekuatan, mengatasi hambatan, serta menghubungkan mereka dengan layanan yang relevan. Keberhasilan intervensi ditentukan oleh kolaborasi antara klien, keluarga, pekerja sosial, dan berbagai lembaga pelayanan sosial.

BAB V. PENUTUP

Praktikum Mikro merupakan bagian penting dalam proses pendidikan Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial karena menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai profesi pekerjaan sosial ke dalam praktik yang nyata. Melalui kegiatan praktikum, mahasiswa memperoleh pengalaman dalam menerapkan tahapan intervensi pekerjaan sosial mikro yang meliputi *engagement*, *intake*, *assessment*, *planning*, *intervention*, *evaluation*, *termination*, dan *follow-up* secara sistematis dan profesional.

Pelaksanaan Praktikum Mikro tidak hanya berorientasi pada penguasaan keterampilan teknis, tetapi juga pada pembentukan sikap profesional yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, keadilan sosial, penghormatan terhadap martabat manusia, kerahasiaan, serta kode etik pekerjaan sosial. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan mampu memberikan pelayanan sosial yang efektif, tepat sasaran, dan berorientasi pada pemberdayaan individu, keluarga, maupun kelompok kecil.

Melalui pendekatan Outcome-Based Education (OBE)**,** Praktikum Mikro diarahkan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), baik dalam aspek sikap, pengetahuan, keterampilan umum, maupun keterampilan khusus. Selain itu, integrasi pendekatan *Socio-Technopreneurship* mendorong mahasiswa untuk memanfaatkan teknologi dan mengembangkan inovasi sosial dalam merancang solusi terhadap berbagai permasalahan kesejahteraan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

1) Fahrudin, Adi. (2018). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
2) Huraerah, Abu. (2020). *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial di Indonesia*. Bandung: Nuansa Cendekia.
3) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2020). *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
4) Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Praktik Pekerjaan Sosial*. Jakarta: Kementerian Sosial RI.
5) Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2021). *Pedoman Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Kementerian Sosial RI.
6) Suharto, Edi. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
7) Suharto, Edi. (2017). *Pekerjaan Sosial di Indonesia: Sejarah, Dinamika, dan Perkembangannya*. Bandung: Alfabeta.
8) Sukoco, Dwi Heru. (2015). *Praktik Pekerjaan Sosial*. Bandung: STKS Press.
9) Zastrow, Charles. (Terjemahan Indonesia). (2019). *Pengantar Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.